

BAB I

PENDAHULUAN

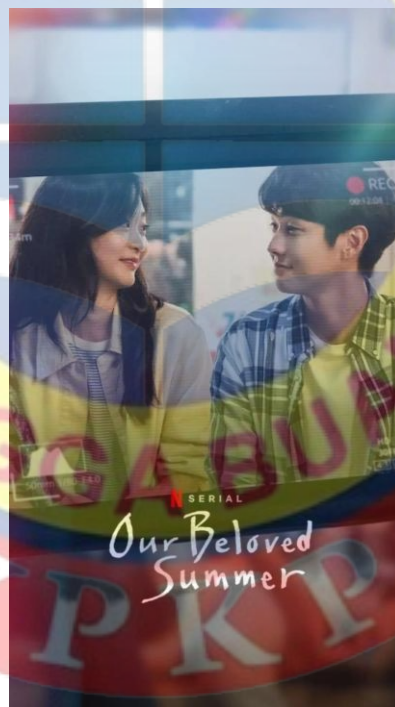
1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu proses penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna, serta suara. Film berkembang menjadi media komunikasi yang mengisyaratkan berbagai pesan yang disampaikan dalam bentuk audio visual sehingga lebih mudah dipahami. Film hadir di dalam kehidupan masyarakat sebagai bentuk produk produksi yang membutuhkan banyak tenaga kerja, peralatan, dan modal (Kevinia et al., 2024).

Film merupakan hasil proses kreatif dari berbagai unsur diantaranya seni music, seni rupa, seni suara, teater, dan teknologi dengan kekuatan gambar sebagai bentuk visualisasinya. Film juga bisa menjadi alat komunikator yang efektif karena dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran dan pengalaman-pengalaman baru yang tersirat dalam makna yang divisualisasikan lewat gambar-gambar yang menarik (Imanto, 2007).

Ketika televisi berkembang, lahirlah drama yang ceritanya lebih panjang dan episodik. Drama merupakan salah satu bentuk genre yang berkembang dalam film, yang menampilkan realistik, membahas isu sosial, psikologi, hingga politik. Menurut M.H Abrams dalam buku (Y. Eka, 2023) drama adalah sebuah kompetisi yang didisain untuk sebuah pertunjukan di atas pentas yang melibatkan *actor* untuk memerankan karakter/tokoh untuk memainkan peran dan mengucapkan dialog.

Fenomena drama sangat berkembang pesat seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini, salah satu yang paling digandrungi adalah drama Korea. Industri hiburan global telah menjadi saksi atas dominasi *Korean Wave* dan drama Korea menempati posisi unik sebagai media yang mampu mengkontruksi realitas emosional manusia dengan sangat mendalam. *Korean Wave* semakin melebar bukan hanya sebagai budaya baru, tetapi juga masuk ke dalam budaya Indonesia (Rifka Alkhilyatul, 2024). Drama Korea bukan lagi sebatas komoditas hiburan transaksional, tetapi telah beroperasi menjadi ruang dialektika bagi penonton untuk merefleksikan realitas sosial mereka.



Gambar 1 Poster *Our Beloved Summer*

Sumber: Netflix



Gambar 2 *Scene* Choi-Ung dan Yeon-Su merasa tidak cocok

Sumber: Peneliti, 2026

Drama Korea *Our Beloved Summer* yang tayang pada Desember 2021 di aplikasi Netflix dan disutradarai oleh Kim Yoon Jin ini merupakan drama komedi romantis adaptasi *webtoon* yang menggambarkan perasaan rumit dari mantan pasangan yang dipertemukan kembali dari sebuah dokumeter setelah lima tahun putus hubungan. Drama ini dibintangi oleh Choi Woo-Sik sebagai karakter Choi-Ung dan Kim Da-Mi memerankan karakter Yeon-Su. Kisah mantan pasangan ini diawali Ketika Choi-Ung dan Yeon-Su menjadi aktor dalam film dokumenter yang merekam kehidupan mereka berdua pada masa SMA.

Setelah pembuatan film dokumenter selesai mereka menjalin hubungan dan pada akhirnya putus. Kisah ini menjadi lebih dramatis ketika Yeon-Su menyadari kenapa dirinya dan Choi-Ung putus dikarenakan adanya salah paham diantara keduanya.

Dalam hubungan sehari-hari, komunikasi yang berhasil akan menjalin hubungan yang harmonis. Komunikasi antarpribadi merupakan elemen yang tidak bisa tergantikan dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu menjalin hubungan, berbagi informasi, dan memahami satu sama lain dengan lebih baik. Namun, komunikasi antar pribadi sering menjadi hambatan seperti kesalahpahaman bahasa, pengaruh emosional dan perbedaan budaya dapat mempengaruhi proses penyampaian pesan (Aini, 2025).

Konflik komunikasi dalam hubungan Choi Ung dan Yeon Su dalam drama ini merupakan representasi dari kegagalan pengungkapan diri. Yeon Su sebagai karakter dengan mekanisme pertahanan diri yang tinggi akibat beban ekonomi seringkali menggunakan strategi komunikasi menghindar dan menutup diri sebagai bentuk perlindungan. Sedangkan Choi Ung merupakan komunikator yang pasif namun menyimpan ledakan emosional dibalik ketegangannya. Ketegangan keduanya menciptakan apa yang disebut dialektika relasional, dimana terjadi tarik-ulur diantara keinginan menyatu dan kebutuhan untuk tetap otonom. Konflik yang muncul bukan karena mereka tidak mencintai, melainkan karena ketidakmampuan untuk menyelaraskan kode-kode emosional akibat luka masa lalu, menjadikan setiap interaksi sebagai persepsi yang salah.

Konflik komunikasi yang dialami oleh Choi-Ung dan Yeon-Su dalam drama *Our Beloved Summer* tidak dapat dipahami sebagai pertengkaran verbal semata, melainkan merupakan perwujudan dari keregangan emosional yang kompleks. Hal ini sejalan dengan konsep dialektika relasional yang menunjukkan bahwa sebuah hubungan akan selalu mengalami perubahan karena kontradiksi merupakan hal yang tidak dapat dihindari dan akan selalu ada dan akan menciptakan ketegangan antara keduanya. Kontradiksi dan ketegangan tidak selalu membawa dampak negatif asalkan harus dibarengi dengan keberlangsungan komunikasi yang baik agar dapat mengelola hal tersebut menjadi positif.

Urgensi penelitian ini terletak pada komunikasi disfungsional yang relevan dengan kehidupan asmara zaman sekarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana trauma masa lalu bisa menciptakan hambatan psikologi dan menghalangi keterbukaan diri. Konflik yang muncul antara Choi-Ung dan Yeon-Su bukanlah hasil dari kebencian, melainkan dari perubahan makna

komunikasi. Penelitian ini akan membedah secara mendalam menggunakan representasi dan teori komunikasi antarpribadi untuk mengungkap bagaimana simbol-simbol konflik diproduksi.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak individu yang terjebak dalam komunikasi yang serupa dengan karakter Choi-Ung dan Yeon-Su, dimana perasaan yang sebenarnya seringkali tertutupi oleh mekanisme pertahanan diri. Melalui penelitian ini yang menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce yang membahas tentang triadik (*representant*, objek, *interpretant*) bisa membantu kita mengidentifikasi bahwa konflik seringkali bukan disebabkan kurangnya kasih sayang, melainkan oleh hambatan psikologis yang gagal di kodekan dengan benar oleh pasangan.

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu “Analisis Hambatan Komunikasi Interpersonal Dalam Film Anime *Silent Voice*: Studi Perspektif Korban & Pelaku *Bullying*” yang diteliti oleh Febrian Reginald, Murtiadi, dan Roynaldi Arista (Reginald et al., 2025) membahas tentang hambatan komunikasi interpersonal dalam film *Silent Voice* yang bersifat sangat kompleks, karena tidak hanya berakar pada keterbatasan fisik berupa disabilitas pendengaran yang dialami tokoh Shoko, tetapi juga dipicu oleh faktor psikologis, sosial, dan kultural. Hambatan tersebut meliputi rasa bersalah yang mendalam dari sisi pelaku yaitu tokoh Shoya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kunci utama memecah kebekuan komunikasi dan mencapai rekonsiliasi adalah melalui penerapan komunikasi yang empatik dan juga dukungan dari lingkungan sekitar seperti teman dan keluarga untuk membantu pemulihan hubungan serta penyembuhan psikologis bagi kedua belah pihak.

Perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti yaitu perbedaan konteks konflik dan karakteristik hambatan komunikasi yang dikaji.

Penelitian pada *Silent Voice* menitikberatkan pada hambatan komunikasi yang muncul akibat disabilitas pendengaran dan dampak perundungan. Sementara dalam drama *Our Beloved Summer* lebih fokus pada konflik komunikasi antarpribadi dalam konteks hubungan romantis, khususnya hambatan komunikasi yang terjadi antara mantan kekasih yang memiliki trauma masa lalu dan kesulitan dalam mengekspresikan perasaan mereka saat bertemu kembali.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu skripsi “Analisis Wacana Komunikasi Keluarga dalam Drama Korea *Family by Choice*” yang diteliti oleh Miftahuljannah (Miftahuljannah, 2026), penelitian ini membahas mengenai tiga sahabat yang tidak memiliki hubungan darah tetapi menghabiskan waktu remaja mereka bersama dengan berisik keras bahwa mereka adalah keluarga. Kim San-Ha yang tumbuh dikeluarga *broken home* menjadikan dia sebagai anak yang pendiam, Yoon Jo-Won yang ceria tetapi tidak terlahir dari keluarga yang utuh, dan Kang Hae-Jun yang tumbuh tanpa kedua orangtua.

Dalam *Family by Choice*, hambatan komunikasi terletak pada keluarga yang tidak sedarah sehingga disebut hambatan sosiopsikologis, dimana karakter memiliki batasan untuk tidak melewati garis hubungan persaudaraan demi menjaga keharmonisan keluarga yang sudah rapuh. Sebaliknya, dalam *Our Beloved Summer* hambatan komunikasinya yaitu ego dan mekanisme perlindungan diri agar tidak kembali terluka oleh penolakan.

Perbedaan lainnya terletak pada bentuk konflik. Dalam *Family by Choice* konflik sering kali diredam dalam bentuk rasa Syukur terhadap kebersamaan keluarga sedangkan *Our Beloved Summer*, konflik justru meledak karena adanya kejenuhan dalam komunikasi yang tidak jujur selama bertahun-tahun. Kedua drama ini juga memiliki kesamaan yaitu mempresentasikan bahwa kedekatan fisik

yang berlangsung lama tidak menjamin adanya transparansi komunikasi. Trauma kehilangan di masa lalu berfungsi sebagai *noise* dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan emosional, yang mengakibatkan terjadinya mispersepsi antara para tokoh utama.

Penelitian terdahulu yang ketiga “Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Suami Istri Muda Yang Istrinya Tetap Bekerja” yang diteliti oleh Geovani Anggasta Setiawan (Setiawan, 2021), membahas tentang bahwasannya komunikasi antarpribadi merupakan kunci utama bagi pasangan suami istri yang berkerja demi menjaga keharmonisan rumah tangga. Kualitas hubungan bergantung pada kemampuan pasangan dalam melakukan keterbukaan, empati, dukungan guna meminimalisir hambatan yang muncul akibat kesibukan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga strategi krusial untuk menjaga kualitas hubungan, yaitu memahami dan menjalani peran masing-masing, menetapkan skala prioritas tanggung jawab keluarga, dan menyusun strategi komunikasi yang disepakati bersama. Secara keseluruhan keberhasilan komunikasi bergantung pada pengelolaan ego, rasa saling percaya, serta upaya sadar pasangan untuk meluangkan waktu (*quality time*) di tengah rutinitas pekerjaan.

Perbedaan utama antara penelitian terdahulu dan penelitian peneliti terletak pada subjek dan konteks hubungan. Penelitian terdahulu tersebut mengkaji fenomena sosial nyata pada pasangan suami istri muda di Jakarta yang menghadapi tantangan komunikasi karena istri tetap bekerja. Fokusnya pada manajemen waktu, pembagian peran domestik, dan strategi dalam menjaga keharmonisan dalam ikatan pernikahan yang sah. Sebaliknya, penelitian peneliti berfokus pada karakter fiksi dalam drama Korea yang berada dalam konteks hubungan mantan kekasih yang dipertemukan kembali. Hambatan komunikasi yang peneliti teliti bersifat

emosional dan psikologis, seperti kegagalan mengungkapkan perasaan akibat luka lama, bukan hambatan praktis seperti jadwal kerja atau kelelahan fisik setelah pulang kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah adalah bagaimana trauma masa lalu bisa menyebabkan hambatan psikologis dan hambatan komunikasi yang berujung pada konflik hubungan yang berkepanjangan?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang muncul dalam representasi konflik komunikasi antar pribadi pada drama *Our Beloved Summer* sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi tanda triadik dalam menggambarkan konflik komunikasi antarpribadi antara karakter Choi-Ung dan Yeon-Su dalam drama *Our Beloved Summer*?
2. Bagaimana unsur objek merepresentasikan realitas konflik komunikasi antarpribadi antara Choi-Ung dan Yeon-Su dalam drama *Our Beloved Summer*?
3. Bagaimana proses pemaknaan yang terjadi pada drama *Our Beloved Summer* menunjukkan perkembangan penyelesaian konflik komunikasi antarpribadi antara Choi-Ung dan Yeon-Su?

1.4 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tanda triadik dalam menggambarkan konflik komunikasi antarpribadi antara Choi-Ung dan Yeon-Su dalam drama *Our Beloved Summer*.
2. Untuk menganalisis bagaimana unsur objek merepresentasikan realitas konflik komunikasi antarpribadi antara Choi-Ung dan Yeon-Su dalam drama *Our Beloved Summer*.
3. Untuk menjelaskan proses perkembangan pemaknaan konflik komunikasi dari awal pertemuan hingga tercapainya rekonsiliasi antara Choi-Ung dan Yeon-Su dalam drama *Our Beloved Summer*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, khususnya dalam bidang studi media dan komunikasi antar pribadi terkait representasi konflik dalam karya sinematografi dan juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji drama Korea.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada penonton dan masyarakat luas mengenai pentingnya literasi komunikasi dalam mengelola konflik dan hubungan. Selain itu, memberikan pemahaman tentang bagaimana trauma masa lalu dan hambatan psikologis dapat memengaruhi efektivitas komunikasi seseorang.

1.6 Sistematika Penulisan

1. **BAB I**, Merupakan bagian dari pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, dan bagian akhir bab lokasi penelitian.
2. **BAB II**, Merupakan bagian dari tinjauan pustaka pada bab ini terdiri dari rangkuman teori ilmu komunikasi, komunikasi antar pribadi, teori semiotika Charles Sanders Pierce.
3. **BAB III**, Merupakan bagian dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
4. **BAB IV**, Merupakan bagian dari objek penelitian dan pembahasan, serta hasil dari penelitian.
5. **BAB V**, Merupakan bagian akhir atau kesimpulan bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring (*online*) dengan fokus pada :

1. Drama *Our Beloved Summer*
2. Analisis adegan drama *Our Beloved Summer* pada aplikasi Netflix

Adapun waktu penelitian yang dimulai dari bulan April sampai dengan Agustus 2026

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan				
		Tahun 2026				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul Penelitian					
2.	Konsultasi dan Bimbingan					
3.	Penyusunan Usulan Penelitian					
4.	Sidang Seminar UP					
5.	Penyusunan Skripsi					
6.	Pengumpulan Data					
7.	Analisis Data					
8.	Penafsiran Data					
9.	Pelaporan Hasil Penelitian					
10.	Sidang Skripsi					

Tabel 1 Jadwal Penelitian

Sumber: Peneliti 2026